

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DENGAN MEDIA PAPAN
SUSUN KALIMAT PADA SISWA KELAS DUA SD SEMANGAT DALAM LIMA**

Mirna¹, Patra Aghtiar Rakhman², Nana Hendra Cipta³,
Jumadi⁴, Dwi Wahyu Candra Dewi⁵

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

^{4,5}PBSI FKIP Universitas Lambung Mangkurat

12227210010@untirta.ac.id 22227210034@untirta.ac.id

ABSTRACT

Abstrak The aim of carrying out this research is to improve students' skills in arranging words into sentences using sentence building board media. The subjects of this research were class II students at SDN Selamat Dalam Lima. This research has several stages for carrying out research, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Data will be collected in this research using observation and test techniques in the form of learning implementation sheets, several scrambled words regarding skills in arranging words into sentences. Learning in the 21st century is creative and innovative learning with the use of sentence board learning media which is suitable as an innovative learning media. Based on the results of the preliminary study, it shows that this sentence construction learning media is effective and not monotonous and based on the literature study, this sentence arrangement board has many advantages.

Keywords: Media for composing sentences, Writing Sentences.

ABSTRAK

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan siswa dalam Menyusun kata menjadi kalimat dengan menggunakan media papan susun kalimat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN Semangat Dalam Lima. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan untuk melakukan pelaksanaan penelitian yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan Teknik observasi dan tes dengan berupa lembar pelaksanaan pembelajaran, beberapa kata yang diacak tentang keterampilan dalam Menyusun kata menjadi kalimat. Pembelajaran pada abad 21 adalah pembelajaran yang kreatif serta inovatif dengan penggunaan media pembelajaran papan susun kalimat ini cocok sebagai media pembelajaran yang inovatif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa media pembelajaran susun kalimat ini efektif dan tidak monoton serta berdasarkan studi Pustaka papan susun kalimat ini memiliki banyak kelebihan.

Kata Kunci: Media Susun Kalimat, Menulis Kalimat.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah suatu ungkapan
atau alat komunikasi yang digunakan

seluruh umat manusia di dunia ini.

Oleh karena itu umat manusia wajib
memiliki kemampuan dalam

berbahasa yang bagus baik secara tertulis maupun lisan supaya dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan baik. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah mencakup beberapa komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Menulis merupakan aktivitas pengeskpresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lembang kebahasaan, kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta model susun kalimat (Sukirman, 2020 : 72) berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan menulis merupakan kegiatan berupa penuangan ide/gagasan dengan kemampuan yang kompleks melalui aktifitas yang aktif produktif, dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Tidak semua siswa sekolah dasar menyukai kegiatan menulis, dikarenakan siswa masih kebingungan tidak tahu apa yang hendak ditulis, namun kegiatan

menulis mempunyai begitu banyak manfaat di antaranya (a) dengan menulis siswa dapat melatih keterampilan menulis (b) kemampuan diri siswa dapat dieksplorasi (c) kemampuan dalam mengembangkan berbagai ide atau gagasan. Maka hal tersebut, seorang guru sebagai perancang serta pelaksana dari sebuah kegiatan pembelajaran yang dirancang harus mampu membuat situasi belajar dan kondisi kelas kondusif agar dapat menstimulus siswa agar terampil menulis. Selain itu, menulis juga bertujuan untuk menghibur seorang melalui sebuah karangan yang mempunyai makna atau pesan-pesan khusus.

Hail observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru kelas II SDN Semangat Dalam 5 untuk materi susun kata menjadi kalimat pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukan bahwasannya ada permasalahan yaitu, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan urutan kata demi kata, serta ketepatan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca titik dan koma serta penulisan dari kata menjadi kalimat. Padahal kompetensi dasar yang harus dimiliki atau dikuasai oleh siswa adalah mampu

menyusun kata menjadi kalimat dengan berbagai macam jenis teks yang ada dan dapat mudah dipahami, serta mencermati penggunaan ejaan.

Adapun permasalahan lain yang sering terjadi adalah Ketika guru sedang menjelaskan namun peserta didik tidak memperhatikan dengan seksama, siswa sulit untuk fokus sehingga siswa tidak tahu menulis apa dan memulai dari mana, siswa tidak diberi bimbingan Ketika menulis mereka hanya saja menyelesaikan tulisannya, belum adanya pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan dan minat untuk belajar sehingga dapat menemukan ide serta gagasan. Siswa tampak mengalami kesulitan Ketika harus menulis. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan Ketika pembelajaran, hanya saja berpusat kepada guruserita tidak adanya media yang digunakan. Di samping itu pembelajaran untuk Menyusun kata menjadi kalimat dikelas terkadang juga hanya diajarkan pada saat-saat tertentu saja karena mengingat terbatasnya waktu yang ada, sehingga kebiasaan siswa dalam menulis tidak bisa tersalurkan dengan sepenuhnya, padahal pembelajaran

keterampilan menulis dapat dipadukan atau diintegrasikan dalam setiap proses pembelajaran menulis di kelas. Kecenderungan lain yang terjadi adalah pola pembelajaran menulis di kelas yang dikembangkan dengan tidak berstruktur. Akibatnya, waktu untuk pembelajaran lebih tersita untuk kegiatan lainnya, sementara kegiatan menulis sebenarnya yang prosedural dan menjadi tidak menarik. Penekanan pada hal yang bersifat mekanis adakalanya membuat kreativitas menulis tidak berkembang karena hal itu tidak diizinkan gagasan tercurah secara alami.

Sehubungan dengan masalah diatas untuk memudahkan guru dalam melatih dan mengembangkan keterampilan menulis menyusun kata menjadi kalimat harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi siswa agar mereka lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Salah satu cara yang dapat dilakukan seorang guru adalah dengan memanfaatkan media utamanya media papan menulis. Karena dengan penggunaan media ini dapat memberi nilai yang sangat berarti, terutama dalam memperjelas

pembelajaran pengertian baru kepada siswa, menimbulkan daya Tarik yang kuat terhadap belajar dalam menulis kata menjadi kalimat supaya siswa juga lebih cepat memahami. Karena pentingnya media papan susun kalimat ini sehingga cukup beralasan jika peneliti mencoba mengadakan pengkajian tentang penggunaan media untuk meningkatkan kemampuan menulis susun kata menjadi kalimat pada siswa kelas II di SDN Semangat dalam 5. Penulis beramsumsi jika perlu suatu Tindakan sebagai bentuk Upaya dalam meningkatkan hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis dengan media, sehingga rumusan masalah yang dapat dibuat adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan media papan kalimat?, bagaimana hasil belajar keterampilan menulis setelah menggunakan media tersebut?, adakah kendala dalam Upaya meningkatkan keterampilan menulis susun kata menjadi kalimat terhadap siswa di kelas II dengan menggunakan media pembelajaran?.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “meningkatkan keterampilan menulis dengan media papan susun kalimat pada siswa kelas dua SDN Semangat dalam 5”, maka jenis penelitiannya menggunakan bentuk penelitian tindak kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II A SDN Semangat dalam 5. Jumlah siswa 29 orang, 13 laki-laki dan 16 perempuan. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka.

menggunakan metode kuantitatif, adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan dengan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya dan mengembangkan dengan cara menggunakan mode-model sistematis. Sedangkan data yang diperoleh dari hasil tes keterampilan siswa dalam menulis, dalam Teknik pengumpulan data dan analisis data diperoleh dengan (1) hasil tes kemampuan menulis siswa, (2) observasi keterampilan siswa, (3)

observasi aktifitas siswa. Sinaga M dan Hadiati sri mendefinisikan kemampuan artinya dasar dari seseorang tersebut melakukan sebuah pekerjaan secara efektif dan tentunya efisien. Kemampuan Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Dengan kata lain, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra (Morissan,2017:143). Menurut Anton M.Mulyano aktifitas artinya (kegiatan atau aktivitas) jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik merupakan suatu aktifitas. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis dengan media papan susun kalimat dan lembar catatan lapangan. Terdapat tida indikator keberhasilan penelitian yaitu pelaksanaan pembelajaran dikatakan berhasil dengan memperoleh atau mencapai persentase 90% dan ketentuan dalam ketuntasan individu siswa adalah mencapai persentase 80%, kemudian kendala yang selama

pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik mendapat persentasi 70%.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

Adapun tata cara penulisan tabel adalah sebagai berikut : Judul table ditulis rata tengah, ukuran huruf pada table adalah 10 *point*, dengan syarat tambahan tidak boleh ada garis ke atas pada table, dan judul rincian masing-masing table ditebalkan, untuk lebih memperjelas kami gambarkan sebagai berikut :

Tabel 1 Siklus
Siswa SD Semangat Dalam Lima

Siklus 1		
<i>Pert 1</i>	<i>Pert 2</i>	<i>Presentase</i>
6	8	60%
60	80	80%
Siklus 2		
<i>Pert 1</i>	<i>Pert2</i>	<i>Presentase</i>
9	10	90%
90	100	100%

Dari table diatas menunjukan bahwa adanya peningkatan aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam tiap pertemuan. Pada pertemuan 1 siklus I menunjukan aktifitas belajar siswa melaksanakan

sebesar 60% dari indikator keterlaksanaan pembelajaran dan pada pertemuan 2 siklus I mencapai 80% sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mencapai 90% dan meningkat pada siklus II pertemuan 2 dengan presentase keterlaksanaan 100%. Sebelum dilaksanakannya siklus I, peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu yang bertujuan sebagai memperoleh data permasalahan pembelajaran. Data yang terkumpul tersebut akan digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan perencanaan di pertemuan I dan siklus I.

Siklus I

1. Perencanaan (planning)
Perencanaan adalah suatu proses. Proses perencanaan merupakan rangkaian urutan rasional di dalam penyusunan rencana. Proses mempunyai sifat-sifat sebagai tujuan dapat disesuaikan dengan keterbatasan yang ada, dapat dikembangkan sesuai dengan Teknik dan kebutuhan tertentu. Perencanaan juga sebagai kegiatan dasar yang dilakukan oleh setiap orang dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari perencanaan yaitu untuk menghindari pekerjaan rutin dan memperkecil

kejadian mendadak, mengkoordinasi sebagai bagian dengan adanya tujuan organisasi, dipilih metode kerja yang paling baik, karena pimpinan mempunyai lebih banyak waktu. aktifitas terencana yang disusun untuk mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan, oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajar guru harus menyusun perencanaan pembelajar.

Oleh karena itu data yang diperoleh saat observasi awal dianalisis oleh peneliti, kemudian observasi ini dijadikan sebagai dalam melakukan berbagai perencanaan yaitu peneliti mencari SK dan KD yang tepat dan benar sesuai dengan materi menulis, membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam RPP dan LKS, serta peneliti merancang media susun kalimat, membuat instrument yang digunakan untuk mengambil data penelitian yaitu berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran di sekolah, soal tes hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis dan lembar catatan penelitian, memilih dan menyamakan persepsi dengan pengamatan dan menyepakati waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan (acting)
Pelaksanaan dapat diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataan. Siagian S.P mengemukakan bahwa pengertian pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara Ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Tujuan utama pelaksanaan adalah untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.

Setelah tahap perencanaan (planning), tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan (acting). Dalam tahap ini, guru akan menggunakan media susun kalimat Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi menulis. Adapun tahapan ini terdiri dari dua kali pertemuan. Dengan rincian pertemuan pertama pada hari Rabu, 27 september 2023, dengan difokuskan pada pengenalan SPOK . selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada jumat, 29 september 2023, dengan difokuskan

pada penyusunan kalimat berdasarkan media susun kalimat yang dimana media tersebut banyak berupa kata kata kemudian siswa yang akan menyusun kata kata yang ada pada media pembelajaran yaitu media susun kalimat , media tersebut sudah disediakan serbagai kata yang bisa digunakan oleh siswa untuk menyusun kata menjadi kalimat. sebagai pengetahuan siswa dalam pembelajaran.

3. Pengamatan (observing)
Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian dan metode pengumpulam data secara langsung dimana peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrument penelitian yang sudah dirancang. Pengamatan yang digunakan adalah pengamatan kuantitatif dimana pengamatan dengan alat hitung, dimana hasil pengamatan berupa data angka. Pengamatan ini berbeda dengan pengamatan kualitatif yang hanya mengandalkan panca indra tanpa alat abntu. Dengan demikian Pengamatan dilakuka secara

bersamaan dengan tahap pelaksanaan dikarenakan pada tahap ini tujuan yang ingin dicapai adalah data penggunaan media susun kalimat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis. Adapun hasilnya dari pengamatan disajikan oleh penulis pada table berikut ini :

4. Refleksi (reflecting) Dari jumlah semua rangkaian siklus I, refleksi adalah bergerak mundur untuk merenungkan Kembali apa yang sudah terjadi dan dilakukan. Ini adalah suatu yang harus dilakukan dengan sadar dan terencana. Dalam pembelajaran refleksi adalah kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dalam bentuk penilaian tertulis dan lisan oleh guru untuk siswa dan oleh siswa untuk guru untuk mengekspresikan kesan konstruktif, pesan, harapan, dan kritik terhadap proses pembelajaran. Adapun hasil refleksi I adalah berikut. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dengan rata-rata 74%. Penggunaan media susun kalimat, sehingga mereka sangat antusias dan termotivasi kegiatan pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, sehingga seluruh siswa yang ada dikelas mereka

sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun demikian juga, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru : menuliskan tujuan pembelajaran secara detail dan lengkap serta menjelaskan setiap aspek kegiatannya memberi kesempatan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran jika sudah selesai supaya siswa mendapatkan penguatan dari guru.

Terdapat kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian, yaitu masih terdapat siswa yang berjalan jalan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menegur siswa tersebut, siswa yang lain menyoraki. Kondisi tersebut sangat mengganggu kondusif ketenangan dikelas dan tidak ideal, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan solusi praktis. Solusi tersebut adalah dengan cara diadakannya kontrak belajar seperti perjanjian sebelum kegiatan pembelajaran dimulai secara berlangsung. Guru juga perlu melakukan hal tersebut agar bermanfaat selama kegiatan

pembelajaran suasana kelas tetap kondusif sehingga siswa dapat memperoleh pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil siswa belajar tentang keterampilan menulis memperoleh nilai rata-rata klasikal 74. Sedangkan persentase ketuntasan klasik 76%, rincian 29 siswa yang tuntas belajar terdapat dua puluh siswa (76%) dan Sembilan siswa yang belum tuntas (23%). Setelah hasil refleksi siklus I dianalisis, peneliti juga harus dilanjutkan ke siklus II. Klasik berdasarkan hasil yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran dan ketentuan secara klasik belum mencapai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 70\%$). Adapun pelaksanaan siklus II akan dijelaskan berikut ini :

1. Perencanaan (*planning*)

Penulisan perencanaan tahap ini dengan berpedoman yang tercantum dalam RPP dan LKS, serta merancang media papan susun kalimat, membuat instrument penelitian berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, soal tes hasil belajar tentang keterampilan menulis dan lembar catatan penelitian, memilih serta menyamakan persepsi dengan pengamat dan

menyampaikan waktu pelaksanaan penelitian.

2. Pelaksanaan (*acting*)

Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya. Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pada tahap ini dilaksanakan penerapan terhadap apa yang sudah direncanakan penuliss pada tahap sebelumnya. Tujuan dari pelaksanaan yaitu untuk mencapai suatu perencanaan yang matang, baik secara individu maupun secara tim.

Dalam tahap ini guru akan menggunakan media papan susun kalimat Ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi menulis. Adapun tahap ini dari dua kali pertemuan di kelas. Rincian pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari rabu, 11 oktober 2023 dengan difokuskan pada penyusunan kalimat dalam papan kalimat. Selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat, 13 oktober 2023 dengan difokuskan pada penyusunan kata kata berdasarkan kalimat yang diacak dalam papan kalimat. Yang menghasilkan kalimat.

3. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan adalah metode pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian dimaksudkan suatu cara pengembalian data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada dilapangan. pengamatan dilakukan secara bersamaaan dengan tahap pelaksanaan, hal tersebut dikarenakan pada tahap ini tujuan yang diinginkan diperoleh adalah data penggunaan media papan kalimat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis.

4. Refleksi (*reflecting*)

Dari semua rangkaian siklus II, Refleksi merupakan tahapan yang paling akhir. Dalam tahap ini guru, penulis dan pengamatan melakukan revisi diskusi terhadap data penggunaan media papan susun kalimat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis yang diperoleh dari tahap sebelumnya :

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dengan rata-rata 74%. Penggunaan media kalimat, sehingga mereka sangat antusias dan

termotivasi kegiatan pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, sehingga seluruh siswa yang ada dikelas mereka sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun demikian juga, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru : menuliskan tujuan pembelajaran secara detail dan lengkap serta menjelaskan setiap aspek kegiatannya, memberi kesempatan kepada siswa agar mereka termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran jika sudah selesai supaya siswa mendapatkan penguatan dari guru.

Terdapat kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian, yaitu masih terdapat siswa yang berjalan jalan di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru menegur siswa tersebut, siswa yang lain menyoraki. Kondisi tersebut sangat mengganggu kondusif ketenangan dikelas dan tidak ideal, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan solusi praktis. Solusi tersebut adalah dengan cara diadakannya kontrak belajar seperti perjanjian sebelum kegiatan

pembelajaran dimulai secara berlangsung. Guru juga perlu melakukan hal tersebut agar bermanfaat selama kegiatan pembelajaran suasana kelas tetap kondusif sehingga siswa dapat memperoleh pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil siswa belajar tentang keterampilan menulis memperoleh nilai rata-rata klasikal 78. Sedangkan persentase ketuntasan klasik 76%, rincian 29 siswa yang tuntas belajar terdapat dua puluh siswa (76%) dan Sembilan siswa yang belum tuntas (23%).

Adapun hasil refleksi siklus II adalah sebagai berikut : Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dengan rata-rata 89%. Media papan kalimat yang digunakan Ketika pelaksanaan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, indikatornya adalah motivasi dan antusiasme siswa Ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa sangat senang Ketika model pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Di sisi lain, media papan susun kalimat penggunaannya dapat membuat makna pembelajaran menulis menjadi lebih jelas dengan

mengetahui rumusan subjek, predikat objek dan keterangan (SPOK) yang pada akhirnya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kendala yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik. Siswa yang tadinya susah untuk diatur dan masih banyaknya siswa berjalan jalan di dalam kelas setelah adanya pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk bisa memperhatikan Ketika guru sedang menjelaskan.

Hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis memperoleh nilai rata-rata 83%. Sedangkan persentase ketuntasan 91%, rinciannya 29 siswa, 20 siswa tuntas dalam belajar (nilai ≥ 70) dan 9 siswa yang belum tuntas belajar (nilai ≤ 70).

Setelah refleksi II dianalisis, maka penulis, guru sapat menyimpulkan bahwa jika penelitian dinyatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Mengapa demikian? Karena pelaksanaan pembelajaran dan ketentuan sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian ($\geq 80\%$), selain itu juga kendala yang di temui

selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik, dan bermanfaat untuk pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Dari hasil penelitian pada siklus I dan II di atas yang telah dideskripsikan di atas, terbukti bahwasannya penggunaan media papan susun kalimat terhadap pelaksanaan pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, sehingga meningkatkan kualitas dan layanan pembelajaran bagi siswa. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Dayton dan Kemp (dalam Daryanto, 2016:6) bahwa dengan media pembelajaran dapat lebih menarik dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Artinya dari awal permasalahan yang tadinya siswa tidak dapat menyusun kata menjadi kalimat Ketika sudah diberikan pembelajaran dengan menggunakan media papan susun kalimat siswa lebih cepat untuk dapat memahami pembelajarannya terutama dalam menyusun kata menjadi kalimat, selain itu juga siswa dapat mengetahui mengenai SPOK dimana SPOK ini adalah sebagai rumusan untuk menulis yang benar dan baik. Dari permasalahan yang awalnya siswa tidak memperhatikan

dengan seksama penjelasan guru, maka setelah siswa menjadi terpusat Ketika media papan susun kalimat digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu, dari awalnya guru tidak menggunakan media pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran sehingga menyulitkan untuk siswa dalam pemahamaannya untuk berimajinasi dan menemukan ide atau gagasan siswa, maka dengan adanya media papan susun kalimat ini guru dapat membuat siswa seperti mendapatkan perantara yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa semangat untuk belajar dan siswa dapat termotivasi. Dengan kondisi pembelajaran seperti itulah yang dilakukan belajar sebagai fasilitas yang dapat diberikan kepada siswa agar dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran di kelas. Dimana siswa sebagai subjek belajar yang dapat memberi rangsangan terhadap perhatian, pikiran dan perasaan agar berproses belajar terjadi dalam dirinya sendiri.

Peningkatan hasil belajar menulis karangan juga tidak dapat dilepaskan dari pengaruh penggunaan media papan susun kalimat. Hal ini sangat memungkinkan

bahwa meningkatnya siswa dalam belajar dengan media papan susun kalimat dengan hal ini siswa belajar dengan mendapatkan gambaran yang nyata terhadap suatu kejadian dan situasi yang nyata. Dengan adanya media yang nyata maka kemampuan siswa untuk berfikir akan terangsang sehingga menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daryanto (2016:10). bahwa dengan melihat benda atau peristiwa yang terjadi pada masa lalu melalui perantara film, gambar, potret, slide, video atau media yang lain, maka siswa dapat memperoleh gambaran yang nyata tentang benda atau peristiwa Sejarah. Dapat disimpulkan bahwasanya cara yang terbaik dalam pembelajaran supaya siswa dapat cepat memahami ialah dengan menggunakan media pembelajaran, dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan meningkat dalam minat belajar karena media ini tidak membosankan untuk belajar.

D. Kesimpulan

Dari hasil pembelajaran yang diperoleh sebuah hasil progres atau

peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis menyusun kalimat dikarenakan oleh penggunaan media papan kalimat. Hasil penelitian juga membuktikan telah terjadi peningkatan secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang ditemui dapat diatasi dengan baik dengan cara yang mudah. Maka dari itu disarankan untuk guru agar dapat menggunakan media Ketika pembelajaran berlangsung, salah satu yang ditempuh adalah dengan menggunakan media papan kalimat karena media tersebut sudah terbukti secara jika penggunaan media papan kalimat ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis menyusun kalimat. Sehingga penggunaan media tersebut perlu direkomendasikan kepada para pendidik lainnya

Di sisi lainnya, sekolah (melalui kepala sekolah) salah satu sebagai Pendidikan yang menaungi para guru di sekolah harus memberikan dorongan berupa motivasi kepada guru-gurunya untuk melakukan pengembangan diri melalui praktik atau kegiatan lainnya dikelas tentang perbaikan

pembelajaran, hal tersebut apabila kepala sekolah sudah melakukan dengan baik, maka sekolah akan mempunyai kesempatan untuk berkembang lebih maju lagi, salah satunya dalam peningkatan kualitas dan pembelajaran bagi siswa. Para guru juga sebagai pelau utama dalam praktik penelitian Tindakan kelas juga diberikan reward sebagai bentuk apresiasi atas kinerja yang telah dilakukan sehingga terlaksana nya pembelajaran yang baik.

Puji syujur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas Rahmat. Tauhid dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan jurnal tentang “ hingga selesai. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penulis ingin berterima kasih kepada doen pengampu mata kulia, kepala sekolah, guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih belum sempurna. Karena penulis juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan jurnal ini dan harap maklum. Semoga

isi dari jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Perencanaan Pembelajaran, pada Juni 2016. http://repository.radenintan.ac.id/2393/14/BAB_II.pdf
- Belinda, Lebyana Norma, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan. "Penggunaan Media Pembelajaran Papan Tulis Interaktif di Kelas Pada Abad 21." *Jurnal Lensa Pendas 8.1* (2023): 23-31.
- Belinda, Lebyana Norma, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan. "Penggunaan Media Pembelajaran Papan Tulis.
- Daryanto. 2016. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Gilang. Hakikat Aktifitas Belajar. 2016. <https://digilib.iainkendari.ac.id/117/3/BAB%20II>.
- Pahrn, Ratnarti. "Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo." *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian 1.1* (2021): 11-22.
- Susanti, Apriliya. Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Tambak Kemeraan Kecamatan

Krian. Diss. State University of Surabaya, 2013.

Widiyanto, I. Putu, and Endah Tri Wahyuni. "Implementasi Perencanaan Pembelajaran." Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen 4.2 (2020): 16-35